

BAB IV

K E S I M P U L A N

Menata tari bukanlah suatu pekerjaan ringan yang dapat dilakukan dengan sambil lalu. Pekerjaan ini benar-benar menuntut perhatian yang lebih dari seorang koreografer, karena banyak sekali permasalahan baik teknis maupun non teknis. Sebelum sebuah garapan tari terbentuk, seorang koreografer harus melalui tahap proses penggarapan. Dalam proses ini segala yang berhubungan dengan hasil tataan tari mulai direncanakan dan disiapkan, misalnya komposisi gerak, komposisi busana, pencahayaan memperhitungkan setting dan lain-lain. Untuk menuju hasil yang baik, dalam berproses dibutuhkan kreatifitas, sensifitas, kecermatan, kebijaksanaan, kemampuan teknis menari yang baik dan jiwa pemimpin.

Kreatifitas bagi seorang penata tari mutlah harus dimiliki. Dengan kreatifitas seorang penata tari akan mampu menyajikan ide-ide baru yang orisinal, baik dalam pembuatan konsep garapan atau penuangan konsep garapan. Sensifitas bagi seorang penata tari juga bersifat mutlah yang harus dimiliki. Dalam proses penggarapan biasanya sensifitas sedang berjalan baik, sehingga gejala estetis yang timbul dari alam akan mudah diterima, lalu dijadikan bahan untuk penyusunan garapan tari. Selain untuk menanggapi gejala alam sensifitas juga berguna untuk kerja pemvariasian, baik variasi komposisi gerak, pola ruang atau yang lain sehingga pertunjukan lebih terasa hidup dan menyegarkan penonton.

Seorang penata tari adalah juga seorang pemimpin apa lagi jika menggunakan tenaga orang lain untuk menari. Pada saat latihan harus dapat memimpin penari,

memberi contoh yang baik, dapat dipercaya dan lainnya. Jika pemimpin ini mutlak diperlukan oleh penata tari, bila sikap-sikap diatas dapat dimiliki oleh penata tari, kemungkinan besar karya yang dihasilkan adalah baik.

Dengan terselesainya karya ini, semoga dapat diambil manfaatnya bagi perkembangan pengalaman hidup semua pihak, sehingga akan memacu untuk lebih bersemangat dalam kerja penataan tari.



DAFTAR PUSTAKA

A. Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia : Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Balai Pustaka, 1989)

Haberman, Martin dan Tobie Meisel, Tari sebagai seni dilingkungan Akademi. terj. Ben Suharto (Yogyakarta : Ikalasti)

Humphrey, Doris, Seni Menata Tari. terj. Sal Murgiyanto. (Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1983)

John Suryadi H dan S. Kuntjoro. Kamus lengkap populer Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris 300.000 (Copy Right : "Indah" No. 136887. Oktober 1983)

Langer, K. Susanne, Pemdekatan baru dalam estetika " dalam manusia multi dimensial sebuah renungan filsafat ". terj. A. Sudiarja.ed. M. Sastrapratedja. (Jakarta : PT. Gramedia. 1983)

Sal Murgiyanto, Koreografi. (Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta 1991)

Smith, Jacqueline, Komposisi Tari. Sebuah petunjuk praktis bagi guru. terj. Ben Suharto. (Yogyakarta : Ikalasti)

Soedarsono. Diklat pengantar pengetahuan dan komposisi tari. (Yogyakarta : ASTI. 1981)

_____, Pengantar pengetahuan dan komposisi tari : Cukilan dari buku kar ngan Alma Hawkins, Creating Through Dance (Yogyakarta : ASTI. 1986)

Sumandiyo Hadi, Pengantar Kreatifitas Tari (Yogyakarta : Akademi Seni Tari, 1983)